

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil Kecamatan Kedung**

Kecamatan Kedung adalah salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, Negara Indonesia, Ibukotanya adalah Jepara, Kecamatan Kedung bagian timur wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan, sedangkan di bagian barat ada laut jawa, di selatan ada Kecamatan Wedung, dan di utara ada Kecamatan Tahunan. Kecamatan Kedung mempunyai luas wilayah 43.0 km<sup>2</sup>.

Letak Secara Geografis Berikut ini adalah batas wilayah Kecamatan Kedung yang terletak dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Jepara:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pecangaan
- Sebelah Timur : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tahunan
- Sebelah Barat : Kabupaten Demak

Kecamatan Kedung terletak pada ketinggian 0 sampai 2 meter di atas permukaan laut. Jarak antara Kecamatan Kedung dan kota utama Kabupaten Jepara adalah 10 kilometer. Secara administratif Kecamatan Kedung terdapat 18 desa/kelurahan yaitu desa Kedung Malang, Karangaji, Wanusobo, Tedunan, Tanggul Tlare Surodadi, Sukosono, Sowan Lor, Sowan Kidul, Rau, Panggung, Menganti, Kerso, Bugel, Bulak Baru, Kalianyar, Jondang, Dongos. Rukun Tetangga (RT) berjumlah 259, dan Rukun Warga (RW) berjumlah 63. Dengan luas wilayah 47.87 Km<sup>2</sup>.

###### **b. Visi dan Misi Kecamatan Kedung**

###### **a. Visi**

Terwujudnya tertib administrasi pemerintahan Kecamatan untuk membantu pencapaian tujuan dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Jepara.

###### **b. Misi**

- 1) Terwujudnya Pemerintah Daerah yang stabil, tertib, dan efektif.
- 2) Membuat kebijakan teknis yang sesuai dengan ruang kerja.
- 3) Memberikan pelayanan masyarakat yang prima.

- 4) Melaksanakan koordinasi dan membina hubungan baik antar Kepala Seksi, Dinas/Instansi tingkat Kecamatan dan Desa.

## 2. Deskripsi Responden

Data dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kondisi responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Pemilihan sampel dipilih dengan menggunakan strategi purposive sampling, artinya data dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Responden yang dipilih dalam penelitian ini sejumlah 54 responden dari setiap perangkat desa, 3 responden/jawaban dipilih dari masing-masing desa berdasarkan kriteria kepala desa/pejabat tinggi, carik/sekretaris desa, dan bendahara desa/kaur keuangan, yang semuanya akan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kedung. Pengambilan sampel secara langsung dari sumber datanya dengan cara survei ke lapangan. Yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada perangkat desa yang ada di kecamatan kedung.

Rincian penyampaian dan pengumpulan kuesioner, serta temuan yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner**

| Keterangan                        | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Kuesioner yang dibagikan          | 54     |
| Kuesioner yang dikembalikan,      | 0      |
| Kuesioner yang kembali dan diolah | 54     |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari Tabel 4.1 di atas, Kuesioner yang dibagikan, kuesioner yang dikembalikan, dan kuesioner yang diproses adalah sama, yaitu 54. Tingkat angket 100%, dan semua angket dari semua item pertanyaan terisi seluruhnya sehingga semuanya dapat digunakan dalam analisis data.

### a. Deskripsi Responden Perangkat Desa (OPD) Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Valid     | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase(%) |
|-----------|---------------|-----------|---------------|
|           | Laki-Laki     | 49        | 90.7%         |
| Perempuan | 5             | 9.3%      |               |
|           |               | 54        | 100%          |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat pada responden laki-laki sebanyak 49, dari total presentase jumlah responden sebesar (90,7%). Sedangkan responden berjenis perempuan yaitu sebanyak 5 responden dalam presentase sebesar (9.3%). Hal ini menggambarkan bahwa yang menduduki sebagian besar perangkat desa (OPD) adalah laki-laki.

**b. Deskripsi Responden Perangkat Desa (OPD) Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Tabel 4. 3**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

|       | <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-------|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Valid | SLTA                       | 32               | 59.3%                 |
|       | D3                         | 1                | 1.9%                  |
|       | S1                         | 20               | 37.0%                 |
|       | Lainnya                    | 1                | 1.9%                  |
|       | Total                      | 54               | 100%                  |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dapat ditarik kesimpulan dari Tabel 4.3 bahwa responden pada lulusan pendidikan SLTA yang menempati urutan pertama yang paling banyak sebanyak 32 responden (59.3%), dengan latar belakang SLTA para responden dianggap telah cukup kompeten dalam menjalankan tugas-tugas yang ada dalam organisasi. Selanjutnya lulusan pendidikan S1 menempati urutan kedua sebanyak 20 responden (37.0%). Lulusan pendidikan D3 dan lainnya sebanyak 1 responden dalam presentase sebesar (1.9%).

**c. Deskripsi Responden Perangkat Desa (OPD) Berdasarkan Usia**

**Tabel 4. 4**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

|       | <b>Usia</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-------|-------------|------------------|-----------------------|
| Valid | <25         | 1                | 1.9%                  |
|       | 26-40       | 17               | 31.5%                 |
|       | 41-55       | 32               | 59.3%                 |
|       | >55         | 4                | 7.4%                  |
|       | Total       | 54               | 100%                  |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dapat ditarik kesimpulan dari Tabel 4.4 bahwa responden pada penelitian ini yang berusia <25 tahun yakni

berjumlah 1 responden (1.9%), jumlah yang berusia 26-40 tahun yakni 17 responden ( 31.5%), jumlah yang berusia 41-55 tahun yakni 32 responden (59.3), dan jumlah yang berusia >50 tahun yakni 4 responden (7.4%).

### 3. Deskripsi Variabel

Tujuan dari survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden adalah untuk mengetahui pendapat mereka tentang kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, dan keandalan pelaporan keuangan desa, Temuan jawaban responden atas pertanyaan yang disajikan selanjutnya dapat dilakukan analisis deskripsi persentase menggunakan *IBM SPSS Versi 25*. Tabel 4.5 berisi informasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Statistik Deskriptif**

|                |         | Statistics                   |                            |                            |                              |
|----------------|---------|------------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------------------|
|                |         | Kualitas Sumber Daya Manusia | Sistem Pengendalian Intern | Pengawasan keuangan daerah | Keandalan pelaporan Keuangan |
| N              | Valid   | 54                           | 54                         | 54                         | 54                           |
|                | Missing | 0                            | 0                          | 0                          | 0                            |
| Mean           |         | 29,74                        | 27,93                      | 31,78                      | 29,54                        |
| Std. Deviation |         | 2,112                        | 1,426                      | 2,221                      | 2,538                        |
| Minimum        |         | 27                           | 24                         | 28                         | 24                           |
| Maximum        |         | 35                           | 30                         | 35                         | 35                           |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 sampel data. Selain itu juga terdapat satu variabel terikat (Y) yakni keandalan pelaporan keuangan, dan tiga variabel bebas (X) yakni kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pengawasan keuangan daerah.

Variabel bebas (X) penelitian ini yakni, variabel kualitas sumber daya manusia dengan nilai minimum (terkecil) yaitu 27, dan nilai maximum (terbesar) yaitu 35, dengan nilai mean (rata-rata) yaitu 29.57, serta nilai standar deviasi yaitu 2.089. Dan variabel sistem pengendalian intern dengan nilai minimum (terkecil) yaitu 24, dan nilai maximum (terbesar) yaitu 30, dengan nilai mean (rata-rata) yaitu 27.93, serta nilai standar deviasi yaitu 1.426. Dan variabel pengawasan keuangan daerah dengan nilai minimum (terkecil) yaitu 27, dan nilai maximum (terbesar) yaitu

35, dengan nilai mean (rata-rata) yaitu 31.48, serta nilai standar deviasi yaitu 2.401. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel keandalan pelaporan keuangan dengan nilai minimum (terkecil) yaitu 24, dan nilai maximum (terbesar) yaitu 35, dengan nilai mean (rata-rata) yaitu. 29.54, serta nilai standar deviasi yaitu 2.538.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif agar pengukuran variabel indikator yang digunakan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, sehingga dapat memberikan informasi yang bermakna. Analisis statistik deskriptif variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, dan keandalan pelaporan keuangan, Berikut ini akan dibahas secara mendalam menggunakan IBM SPSS Versi 25:

#### a) Analisis Statistik deskriptif Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Tabel 4.6 menyajikan hasil pengolahan data. menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari tujuh item pertanyaan merupakan rata-rata jawaban responden terhadap kualitas sumber daya manusia sebesar 29.57 dari 54 data sampel yaitu sebanyak 17 jawaban dari responden atau 31.5% memiliki sumber daya manusia yang sangat tinggi, dan 36 jawaban dari responden atau 66.7% memiliki sumber daya yang tinggi sedangkan terdapat 1 jawaban dari responden atau 1.9% memiliki sumber daya manusia yang rendah, dan tidak ada jawaban dari responden yang memiliki sumber daya manusia yang cukup dan sangat rendah.

**Tabel 4. 6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia**

| No | Interval | Frekuensi | Presentasi | Kriteria      |
|----|----------|-----------|------------|---------------|
| 1  | 30-35    | 17        | 31.5%      | Sangat Tinggi |
| 2  | 24-29    | 36        | 66.7%      | Tinggi        |
| 3  | 19-23    | 0         | 0%         | Cukup         |
| 4  | 14-18    | 1         | 1.9%       | Rendah        |
| 5  | 7-13     | 0         | 0%         | Sangat Rendah |

|           |    |        |
|-----------|----|--------|
| Jumlah    | 54 |        |
| Rata-rata |    | 29.57  |
| Kriteria  |    | Tinggi |

Sumber: Olahan data primer, 2022

**b) Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Intern**

Tabel 4.7 menyajikan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal ada 7 item pertanyaan, memiliki rata-rata jawaban responden terhadap sistem pengendalian intern sebesar 27.93 dari 54 data sampel yaitu sebanyak 7 jawaban dari responden atau 13.0% memiliki sistem pengendalian intern yang sangat tinggi, dan 47 jawaban dari responden atau 87.0% memiliki sistem pengendalian intern yang tinggi, dan tidak ada jawaban dari responden yang memiliki sistem pengendalian intern yang cukup dan rendah bahkan sangat rendah.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Pengendalian Intern**

| No        | Interval | Frekuensi | Presentasi | Kriteria      |
|-----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1         | 26-30    | 7         | 13.0%      | Sangat Tinggi |
| 2         | 21-25    | 47        | 87.0%      | Tinggi        |
| 3         | 17-20    | 0         | 0%         | Cukup         |
| 4         | 12-16    | 0         | 0%         | Rendah        |
| 5         | 7-11     | 0         | 0%         | Sangat Rendah |
| Jumlah    |          | 54        |            |               |
| Rata-rata |          |           |            | 27.3          |
| Kriteria  |          |           |            | Sangat Tinggi |

Sumber: Olahan data primer, 2022

**c) Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengawasan Keuangan Daerah**

Tabel 4.8 menyajikan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pengawasan keuangan daerah yang terdiri dari 7 item pertanyaan, memiliki rata-rata jawaban responden terhadap pengawasan keuangan daerah sebesar 31.48 dari 54 data sampel yaitu sebanyak 42 jawaban dari responden atau 77.8% memiliki pengawasan keuangan daerah yang sangat tinggi, dan 12 jawaban dari responden atau

22.2% memiliki pengawasan keuangan daerah yang tinggi, dan tidak ada jawaban dari responden yang memiliki pengawasan keuangan daerah yang cukup dan rendah bahkan sangat rendah.

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pengawasan Keuangan Daerah**

| No        | Interval | Frekuensi | Presentasi | Kriteria      |
|-----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1         | 30-35    | 42        | 77.8%      | Sangat Tinggi |
| 2         | 24-29    | 12        | 22.2%      | Tinggi        |
| 3         | 19-23    | 0         | 0%         | Cukup         |
| 4         | 14-18    | 0         | 0%         | Rendah        |
| 5         | 7-13     | 0         | 0%         | Sangat Rendah |
| Jumlah    |          | 54        |            |               |
| Rata-rata |          |           |            | 31.48         |
| Kriteria  |          |           |            | Sangat Tinggi |

Sumber: Olahan data primer, 2022

**d) Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keandalan Pelaporan Keuangan**

Tabel 4.9 menyajikan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel keandalan pelaporan keuangan yang terdiri dari 7 item pertanyaan, memiliki rata-rata jawaban responden terhadap keandalan pelaporan keuangan sebesar 29.54 dari 54 data sampel yaitu sebanyak 23 jawaban dari responden atau 42.6% memiliki keandalan pelaporan keuangan yang sangat tinggi, dan 31 jawaban dari responden atau 57.4% memiliki keandalan pelaporan keuangan yang tinggi, dan tidak ada jawaban dari responden yang memiliki keandalan pelaporan keuangan yang cukup dan rendah bahkan sangat rendah.

**Tabel 4. 9**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Keandalan Pelaporan Keuangan**

| No.       | Interval | Frekuensi | Presentasi | Kriteria      |
|-----------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1         | 30-35    | 23        | 42.6%      | Sangat Tinggi |
| 2         | 24-29    | 31        | 57.4%      | Tinggi        |
| 3         | 19-23    | 0         | 0%         | Cukup         |
| 4         | 14-18    | 0         | 0%         | Rendah        |
| 5         | 7-13     | 0         | 0%         | Sangat Rendah |
| Jumlah    |          | 54        |            |               |
| Rata-rata |          |           |            | 29.54         |
| Kriteria  |          |           |            | Sangat Tinggi |

Sumber: Olahan data primer, 2022

## 2. Uji Kualitas Data

### a) Uji Validitas

Pengujian validitas data adalah ukuran yang menggambarkan sejauhmana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>1</sup> Tujuan uji validitas data adalah untuk melihat seberapa baik masing-masing instrumen mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, apakah instrumen yang digunakan memenuhi persyaratan instrumen pengukuran yang sesuai. Jika instrumen penelitian yang khas valid dan dapat diandalkan dan reliable, maka dikatakan baik dan sebaliknya.

Berikut kriteria pengukuran validitas data yang digunakan dalam penelitian ini: Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ 'hitung dan  $r$ 'tabel. Untuk mengetahui rumus derajat kebebasan/*degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dengan tingkat kepercayaan = 5 percent ( $\alpha = 0,05$ ), dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel dari 25 responden dalam survei ini, adapun besarnya ( $df$ ) perhitungannya adalah:  $25-2 = 23$  dan  $\alpha=0.05$ ,  $r$ "tabel=0396. Pertanyaannya valid jika  $r$ 'hitung (yang dapat Anda lihat pada tabel *Correlation*)

---

<sup>1</sup> Muhammad Akbar, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa", Jurusan Akuntansi, (Makassar: 2020).

melebihi  $r'$ tabel dan nilai  $r$  positif. Hasil perhitungan uji validitas ditunjukkan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas**

| No | Variabel                                | Item<br>Pertanyaan | $r'$ hitung | $r'$ tabel<br>(5%) | Kategori |
|----|---|--------------------|-------------|--------------------|----------|
| 1. | Kualitas<br>Sumber Daya<br>Manusia (X1) | X1.1               | 0.890       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.2               | 0.648       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.3               | 0.872       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.4               | 0.865       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.5               | 0.876       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.6               | 0.908       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X1.7               | 0.819       | 0.396              | Valid    |
| 2. | Sistem<br>Pengendalian<br>Intern (X2)   | X2.1               | 0.819       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.2               | 0.833       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.3               | 0.965       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.4               | 0.930       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.5               | 0.899       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.6               | 0.857       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X2.7               | 0.876       | 0.396              | Valid    |
| 3. | Pengawasan<br>Keuangan<br>Daerah (X3)   | X3.1               | 0.829       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.2               | 0.919       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.3               | 0.910       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.4               | 0.909       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.5               | 0.910       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.6               | 0.906       | 0.396              | Valid    |
|    |   | X3.7               | 0.815       | 0.396              | Valid    |
| 4. | Keandalan<br>Pelaporan<br>Keuangan (Y)  | Y.1                | 0.901       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.2                | 0.845       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.3                | 0.933       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.4                | 0.929       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.5                | 0.943       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.6                | 0.864       | 0.396              | Valid    |
|    |   | Y.7                | 0.861       | 0.396              | Valid    |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari hasil perhitungan uji validasi pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa  $r'$ hitung lebih besar dari ( $>$ ) daripada  $r'$ tabel (0,396). Oleh karena itu, semua pertanyaan dalam kuesioner dari setiap variabel adalah valid. Oleh karena itu kuesioner diakui kevalidannya dan data yang akan diperoleh relevan sesuai dengan tujuan pengukuran pada penelitian ini.

## b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk. Dikatakan dapat reliable atau dapat diandalkan ketika respons seseorang terhadap suatu pertanyaan konstan atau stabil sepanjang waktu. Rumus *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Sebuah variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha-nya lebih besar dari atau sama dengan  $>0,70$ .<sup>2</sup> Dengan menggunakan program SPSS 25, berikut adalah tabel hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel (X1, X2, X3, dan Y).

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                          | <i>Cronbach Alpha</i> | Standar Uji | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-------------|------------|
| 1. | Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) | 0.929                 | 0.70        | Reliabel   |
| 2. | Sistem Pengendalian Intern (X2)   | 0.953                 | 0.70        | Reliabel   |
| 3. | Pengawasan Keuangan Daerah (X3)   | 0.952                 | 0.70        | Reliabel   |
| 4. | Keandalan Pelaporan Keuangan (Y)  | 0.958                 | 0.70        | Reliabel   |

Sumber: Olahan data primer, 2022

Hasil Cronbach's alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $>0,70$ , sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan software SPSS25 pada Tabel 4.11 di atas. Akibatnya, variabel X1, X2, X3, dan Y dapat dianggap reliabel.

<sup>2</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 46.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini digunakan dalam model regresi untuk menguji apakah dari semua variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan 2 cara yakni dengan menggunakan grafik dan uji statistik dengan menggunakan program SPSS25.<sup>3</sup> Uji statistik *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian. Jika residual memiliki signifikansi (sig) lebih besar dari  $>0,05$ , maka residual tersebut berdistribusi normal. Data temuan atau nilai residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) kurang dari  $<0,05$ .<sup>4</sup>

Pengujian ini juga dapat dilihat pada P Plot dengan melihat penyebaran titik-titik data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil pada pengolahan data berikut dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS25.

**Tabel 4. 12**

#### Hasil Output Uji *Kolmogoro-Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 54                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1,41158604              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,066                    |
|                                    | Positive       | ,055                    |
|                                    | Negative       | -,066                   |
| Test Statistic                     |                | ,066                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

<sup>3</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 87.

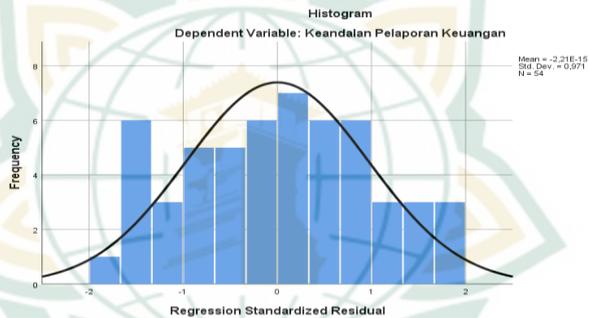
<sup>4</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 87.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan data primer, 2022

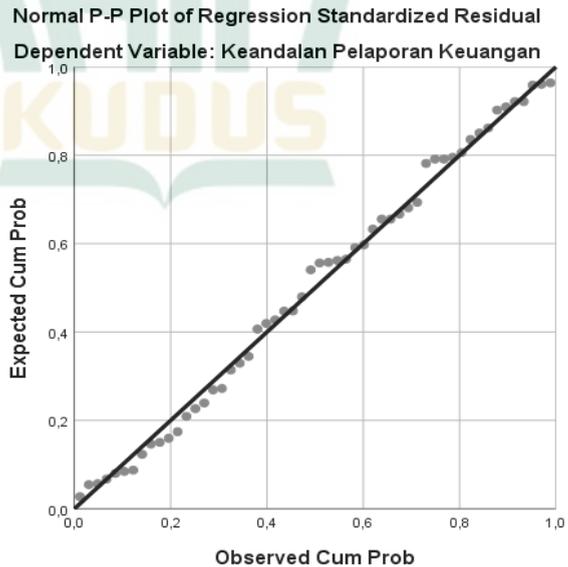
*Uji Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, dilihat berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal, dan menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Olahan data primer, 2022

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Normal Probability Plot (P Plot)**



Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan pada gambar 4.1 Grafik histogram menampilkan pola distribusi yang seimbang atau tidak ada gerakan ke kiri atau kanan, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan Pada Gambar.4.2, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal plot. Hasilnya, asumsi normalitas terpenuhi.

**b) Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah regresi menemukan hubungan antara variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Untuk pengujiannya dilihat pada nilai tolerance/variance inflation factor (VIF) untuk pengujian kurang dari  $<10$ , dan tolerance lebih besar dari  $>0,1$ , menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.<sup>5</sup>

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Output Data Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                 | -13,437                     | 4,270      |                           | -3,147 | ,003 |                         |       |
| Kualitas Sumber Daya Manusia | ,419                        | ,123       | ,349                      | 3,420  | ,001 | ,595                    | 1,682 |
| Sistem Pengendalian Intern   | ,685                        | ,153       | ,385                      | 4,466  | ,000 | ,833                    | 1,201 |

<sup>5</sup> Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, 107.

|                            |      |      |      |       |      |      |       |
|----------------------------|------|------|------|-------|------|------|-------|
| Pengawasan Keuangan Daerah | ,358 | ,119 | ,313 | 3,011 | ,004 | ,573 | 1,745 |
|----------------------------|------|------|------|-------|------|------|-------|

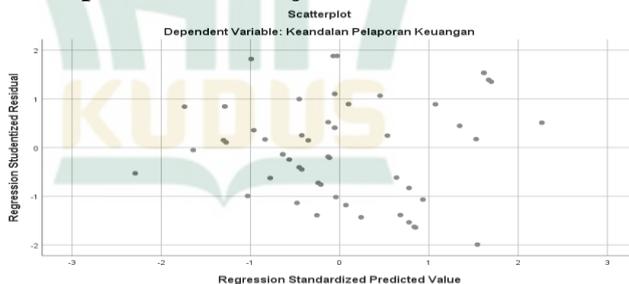
a. Dependent Variable: Keandalan Pelaporan Keuangan  
 Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.13, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), dan Pengawasan Keuangan Daerah (X3) memiliki nilai VIF lebih dari > 0,1 atau nilai toleransi kurang dari <10. Akibatnya, penelitian ini dapat diartikan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

c) **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini adalah salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan menentukan apakah varians dari residual untuk semua data dalam model regresi adalah identik.<sup>6</sup> Salah satu masalah yang menyebabkan model regresi linier menjadi tidak efisien dan tidak akurat adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik scatter plot dengan bantuan program IBM SPSS 25 ditunjukkan pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3**  
**Output Data Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Olahan data primer, 2022

Scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan scatter plot untuk lebih memastikan

<sup>6</sup> Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, 113.

adanya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan metode uji Glejser. berikut dalam tabel 4.14.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Output Data Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                   | -3,668                      | 2,070      |                           | -1,772 | ,082 |
|       | Kualitas Sumber Daya Manusia | ,104                        | ,059       | ,283                      | 1,753  | ,086 |
|       | Sistem Pengendalian Intern   | -,049                       | ,074       | -,090                     | -,659  | ,513 |
|       | Pengawasan Keuangan Daerah   | ,098                        | ,058       | ,279                      | 1,698  | ,096 |

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.14, variabel kualitas sumber daya manusia (X1) memiliki nilai signifikan (sig) sebesar 0,086, variabel sistem pengendalian intern (X2) memiliki nilai signifikan (sig) sebesar 0,513, dan variabel pengawasan keuangan daerah memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,096. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) keempat variabel lebih besar dari 0,082, sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya besarnya pengaruh kualitas sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian intern (X2), pengawasan keuangan daerah (X3) terhadap keandalan pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan temuan pengolahan data analisis regresi berganda dengan aplikasi IBM SPSS 25. ditunjukkan pada gambar 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                   | -13,437                     | 4,270      |                           | -3,147 | ,003 |
|       | Kualitas Sumber Daya Manusia | ,419                        | ,123       | ,349                      | 3,420  | ,001 |
|       | Sistem Pengendalian Intern   | ,685                        | ,153       | ,385                      | 4,466  | ,000 |
|       | Pengawasan Keuangan Daerah   | ,358                        | ,119       | ,313                      | 3,011  | ,004 |

a. Dependent Variable: Keandalan Pelaporan Keuangan

Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15, persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -13.437 + 0.419 (X1) + 0.685 (X2) + 0.358 (X3) + e$$

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar -13,437, mengindikasikan jika variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian intern (X2), dan pengawasan keuangan daerah (X3), adalah nol (0) maka variabel dependen yakni keandalan pelaporan keuangan desa (Y) adalah besarnya konstanta sebesar -13,437.
2. Koefisien regresi kualitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0,419 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 1% akan meningkatkan keandalan laporan keuangan desa sebesar 0,419.
3. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (X2) sebesar 0,685 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 1% akan meningkatkan keandalan laporan keuangan desa sebesar 0,685.
4. Koefisien regresi pengawasan keuangan daerah (X3) sebesar 0,358 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya

manusia sebesar 1% akan meningkatkan keandalan laporan keuangan desa sebesar 0,358.

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ). Antara nol dan 1 (satu) adalah koefisien determinasi. Berikut adalah hasil temuan uji koefisien determinasi seperti yang ditunjukkan pada output SPSS pada tabel 4.16:

**Tabel 4. 16**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,831 <sup>a</sup> | ,691     | ,672              | 1,45332                    |

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari hasil pada Tabel 4.16 diperoleh koefisien korelasi (*output R*) sebesar 0,831, diartikan bahwa derajat korelasi antara variabel kualitas sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian intern (X2), dan pengawasan keuangan daerah (X3) terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa terjadi hubungan yang erat karena nilai R mendekati 1.

Pengujian juga dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.672. yang dapat diartikan bahwa variabel sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian intern (X2), dan pengawasan keuangan daerah (X3) berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan desa dengan besar pengaruh 67.2% sisanya (32.8%) Berasal dari variabel lain. Atau sama halnya dengan besarnya kontribusi kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pengawasan keuangan daerah terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa adalah sebesar 67.2% sisanya (32.8%) berasal dari variabel lain.

### b) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Rumus df untuk

pembilang ( $N1$ ) =  $k-1$  dan  $df$  untuk penyebut ( $N2$ ) =  $n-k$  digunakan untuk memperoleh  $F_{tabel}$  untuk penelitian ini, dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas, dan ( $\alpha$ ) taraf signifikansi = 5% atau 0,05. Jadi, jika  $df$  ( $N1$ ) =  $4 - 1 = 3$ , dan  $df$  ( $N2$ ) =  $54 - 4 = 50$  maka  $F_{tabelnya}$  adalah 2,79. Pengujian dalam penelitian ini diketahui Jika nilai signifikansi lebih kecil  $<0.05$  atau nilai  $F_{hitung}$  lebih besar  $> F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji kelayakan model ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji simultan (F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 235,819        | 3  | 78,606      | 37,217 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 105,606        | 50 | 2,112       |        |                   |
|                    | Total      | 341,426        | 53 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Keandalan Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari hasil pada Tabel 4.17, nilai hasil uji F pada  $p$ -value atau nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $<0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 37,217 lebih besar dari  $>F_{tabel}$  sebesar 2,79. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil model dalam penelitian ini adalah layak atau variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pengawasan keuangan daerah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan.

**c) Uji t (Parsial)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) memiliki pengaruh parsial (sendiri) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pada taraf signifikansi 5% ( $= 0,05$ ). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ . Rumus  $df=n-k-1$  digunakan untuk memperoleh  $T$  tabel untuk penelitian ini, dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas, dan taraf signifikansi = 0,05. Jadi, jika  $df = 54 - 3 - 1 = 50$ , maka  $T$  tabelnya adalah 2,0085.

Jika nilai Thitung > Ttabel atau nilai sig < 0.05 maka Ha diterima.

Jika nilai Thitung < Ttabel atau nilai sig > 0.05 maka Ha ditolak.

Tabel 4.18 menunjukkan perhitungan Thitung dan probabilitas signifikansi berdasarkan hasil SPSS.

**Tabel 4. 18**  
**Hasil *Output Data Uji T ( Parsial)***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                   | -13,437                     | 4,270      |                           | -3,147 | ,003 |
|       | Kualitas Sumber Daya Manusia | ,419                        | ,123       | ,349                      | 3,420  | ,001 |
|       | Sistem Pengendalian Intern   | ,685                        | ,153       | ,385                      | 4,466  | ,000 |
|       | Pengawasan Keuangan Daerah   | ,358                        | ,119       | ,313                      | 3,011  | ,004 |

a. Dependent Variable: Keandalan Pelaporan Keuangan

Sumber: Olahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil output analisis uji-t pada Tabel 4.18, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis I

(H1 = X1 mempengaruhi Y)

Untuk variabel kualitas sumber daya manusia dapat diketahui bahwa nilai Thitung 3,420, dan nilai signifikansi adalah 0,001. Hasilnya, nilai Thitung 3,420 lebih besar dari > T tabel 2,0085 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari < 0,05. Artinya, **H1 diterima**, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa.

2. Pengujian Hipotesis II

(H2 = X2 mempengaruhi Y)

Untuk variabel sistem pengendalian intern dapat diketahui bahwa nilai Thitung 4,466 dan nilai signifikansi

adalah 0,000. Hasilnya, nilai Thitung 4,466 lebih besar dari  $> T$  tabel 2,0085 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Artinya, **H2 diterima**, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa.

### 3. Pengujian Hipotesis III

(H3 = X3 mempengaruhi Y)

Untuk variabel Pengawasan Keuangan Daerah dapat diketahui bahwa nilai Thitung 3,011 dan nilai signifikansi adalah 0,004. Hasilnya, nilai Thitung 3,011 lebih besar dari  $> T$  tabel 2,0085 dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Artinya, **H3 diterima**, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa.

## C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah terhadap keandalan pelaporan keuangan di Pemerintahan Desa Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket/kuesioner yang telah disebar kepada pegawai pengelolaan keuangan desa sebanyak 54 responden. Setelah angketnya terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis diatas, maka berikut pembahasannya:

### 1. Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia Terhadap Keandalan pelaporan Keuangan di Pemerintahan Desa

Hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu kualitas sumber daya manusia (X1) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0.001 dan nilai T hitung sebesar 3.420. hal ini dinyatakan bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan telah terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $(0.001 < 0.05)$  dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel  $(3.420 > 2.0085)$ . Artinya, H1 diterima, maksudnya variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa. hal ini telah terbukti berdasarkan fakta di lapangan bahwa Sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan

Kedung, dan sub-bagian pengelolaan keuangan memiliki sumber daya manusia yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dalam pelaporan keuangan, pemerintahan yang bertindak sebagai *agent* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah. Artinya masyarakat (*principal*) memberi tekanan kepada pemerintah desa (*agent*) dalam menyajikan pelaporan keuangan yang andal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Artinya, pemerintah desa yang tercakup dalam penelitian ini yaitu kepala desa, carik/sekretaris desa, dan bendahara/keuangan desa, menjalankan tugas dan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi Kusuma Wardani, yang mengatakan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang memiliki pengaruh atas keandalan laporan keuangan pemerintah desa atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa.<sup>7</sup>

## **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa**

Hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu sistem pengendalian intern (X2). menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0.000 dan nilai T hitung sebesar 4.466. Hal ini dinyatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern terhadap keandalan pelaporan keuangan terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas sistem pengendalian intern memiliki nilai signifikan sebesar ( $0.000 < 0.05$ ), dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $4.466 > 2.0085$ ) yang berarti H2 diterima, maksudnya variabel sistem

---

<sup>7</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Ika Andriyani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah desa Di Kabupaten Klaten", Jurnal Akuntansi 5, No. 2 (2017).

pengendalian intern berpengaruh dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan fakta di lapangan bahwa apabila sistem pengendalian intern itu tinggi maka proses akuntansi dapat terarahkan, diawasi, dideteksi adanya penggelapan, dan memastikan jika semua peraturan hukum serta kebijakan manajemen telah diterapkan, sehingga laporan keuangan tercapai, dan menyediakan informasi keuangan yang andal.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), pemerintahan daerah sebagai agen menghindari risiko ketidakpercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja mereka. Karena itu, pemerintah bekerja sesuai peraturan yang ada. Dalam sistem pengendalian intern pemerintah pusat memberi tekanan kepada pemerintah desa dalam menyediakan informasi laporan keuangan yang andal. Proses pengendalian intern yang baik diharapkan membuat proses penyusunan laporan keuangan di kecamatan kedung dapat lebih efektif serta memiliki keterandalan dan akuntabilitas yang tinggi. Aktivitas pengendalian memberikan gambaran bahwa yang dilakukan oleh perangkat desa merupakan suatu sistem yang dibentuk agar aktivitas yang terkandung didalamnya dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga tujuan keandalan pelaporan keuangan desa tercapai dan menyediakan informasi keuangan yang andal.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Daniarsa, yang mengatakan sistem pengendalian intern adalah faktor yang memiliki pengaruh atas keandalan laporan keuangan pemerintah desa atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa.<sup>8</sup>

### **3. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa**

---

<sup>8</sup> I Putu Daniarsa, "*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Pupuan*", Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan, (Edisi Januari 2021).

Hasil uji hipotesis kedua (H3) yaitu pengawasan keuangan daerah (X3) menunjukkan hasil analisis hubungan dari variabel pengawasan keuangan daerah yang memiliki pengaruh terhadap variabel keterandalan pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.004 dan nilai T hitung sebesar 3.011. hal ini menyatakan bahwa pengaruh pengawasan keuangan daerah terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah memiliki nilai signifikan sebesar ( $0.004 < 0.05$ ), dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $3.011 > 2.0085$ ) yang berarti H3 diterima, maksudnya variabel pengawasan keuangan daerah berpengaruh dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa Kecamatan Kedung hal tersebut dibuktikan berdasarkan fakta di lapangan.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), pemerintah sebagai agen harus bertindak untuk kepentingan terbaik sebagai prinsipal yang menggunakan data keuangan pemerintah. Artinya adanya pengawasan tekanan dari pemerintah pusat kepada pemerintah desa. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari pengguna, dengan adanya jawaban dari responden yang menyatakan bahwa di instansi atau tempat mereka bekerja rutin dilakukan pengawasan keuangan secara periodik (triwulan, semester dan tahunan) oleh pimpinan organisasi untuk mendukung kelancaran program yang telah direncanakan dan menciptakan informasi laporan keuangan desa yang jujur, dan andal. Pengawasan keuangan daerah yang dilakukan oleh pimpinan organisasi sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya korupsi, kolusidan Nepotisme (KKN).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lelly Rahayu, yang mengatakan bahwa pengawasan keuangan daerah merupakan faktor yang memiliki pengaruh atas keandalan laporan keuangan pemerintah desa atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lelly Rahayu, Dessy Putri Andini, “Pengaruh pengawasan keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember”, *Jurnal Akuntansi Trapan Dan Bisnis* 1, No. 2 (2021).